

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Program pembangunan nasional sebagaimana dalam Undang-Undang no 25 Tahun 2000 menyatakan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan rakyat berlandaskan sistem ekonomi kerakyatan dilakukan dalam berbagai program pembangunan lintas dan sektor. Pembangunan ekonomi rakyat antara lain melalui usaha pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan yang merupakan inti sistem pembangunan.

Pembangunan sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan yang merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, sekaligus terkait dengan upaya untuk membuka lapangan kerja.

Hasil pertanian dan perkebunan yang menjadi sumber utama penghasilan bagi para petani yang ada di Indonesia ini sangat beraneka ragam jenisnya, seperti kopi, padi, kopra, tembakau dan lainnya. Beberapa hasil pertanian ini selain sebagai sumber penghasilan bagi para petani juga berfungsi sebagai pendapatan negara. Pendapatan negara yang terbanyak berasal dari bea cukai dan pajak, pajak dan bea cukai yang diperoleh negara yang terbesar adalah dari rokok. Rokok ini dibuat dari bahan baku tembakau yang merupakan salah satu hasil pertanian di Indonesia.

Menurut Sunardi (1999) tembakau yang merupakan komoditas tradisional yang menjadi bahan baku utama industri rokok memiliki peranan ekonomi sangat strategis untuk menghasilkan devisa, mendatangkam cukai dan pajak serta menunjang panghidupan bagi 16 juta jiwa dan meyerap tenaga kerja 4 juta orang. Di lihat dari sisi penyerapan tenaga kerja, baik langsung maupun tidak langsung, pada tahun 2008 industri hasil tembakau mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 6,1 juta orang dengan rincian petani tembakau 2 juta orang, petani cengkeh 1,5 juta orang, tenaga kerja pabrik sekitar 600 ribu orang, pengecer/pedagang rokok asongan sekitar 1 juta orang, dan tenaga kerja percetakan, periklanan, pengangkutan serta jasa transportasi sekitar 1 juta orang. (<http://repository.usu.ac.id>). Tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan penting di dunia termasuk Indonesia. Produk tembakau yang utama diperdagangkan adalah daun tembakau dan rokok. Tembakau dan rokok merupakan produk bernilai tinggi, sehingga bagi beberapa Negara termasuk Indonesia berperan dalam perekonomian nasional. (<http://repository.usu.ac.id>)

Industri hasil tembakau menyumbang cukai terbesar di berbagai Negara penghasil tembakau di dunia, juga bagi Indonesia. Cukai tembakau menyumbang Rp. 54,4 triliun pada tahun 2009, dana yang begitu besar ini jauh lebih tinggi dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan serta pajak jenis lainnya. Industri hasil tembakau memiliki sumbangan yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja.

Salah satu penghasil tembakau di Indonesia adalah Jawa Tengah, yaitu sebanyak 16% dari keseluruhan tembakau yang ada di Indonesia, dan salah satu Kabupaten yang memiliki produksi cukup besar adalah Kabupaten Temanggung

(<http://repository.usu.ac.id>). Temanggung adalah penghasil tembakau yang patut diperhitungkan hasil produksinya, produktivitas tanaman tembakau di Kabupaten Temanggung pada masa panen 2011 diperkirakan meningkat sekitar 50% dibandingkan tahun 2010. Kepala dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Temanggung, Masrik Amin, mengatakan, peningkatan produktivitas tersebut karena cuaca yang mendukung bagi tanaman tembakau, yakni musim kemarau kering. Dia memperkirakan, produktivitas tanaman tembakau pada tahun ini sekitar 0,56 ton per hektar hingga enam ton per hektar tembakau rajangan kering per hektarnya ini karena didukung cuaca yang bagus sehingga produktivitas bisa optimal. Berbeda pada masa tanam 2010 dengan musim kemarau basah mengakibatkan banyak petani mengalami kegagalan dalam budidaya tembakau.

Budidaya tembakau di Temanggung ini memiliki lahan yang cukup luas, dikarenakan jenis tanah yang sangat mendukung untuk ditanami tembakau, dataran tinggi yang ada diperkirakan sangat cocok untuk ditanami tembakau cuaca yang ada di Temanggung pun sangat mendukung budidaya tembakau ini karena di sana terdapat beberapa Gunung sehingga menjadikan Temanggung berudara lembab yang sangat cocok bila ditanami tembakau. Letak tanaman tembakau sangat mempengaruhi jenis tembakau yang akan dihasilkan, beberapa petani mengatakan bahwa semakin tembakau berada pada ketinggian yang maksimal maka tembakau yang dihasilkan juga akan semakin bagus kualitasnya, kualitas tembakau yang bagus ini akan meningkatkan harga tembakau dan menambah kesejahteraan bagi petaninya.

Tabel 1.1

Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Perkebunan Tembakau di Kabupaten Temanggung tahun 2009

Kecamatan	Tembakau (kering)	
	Luas (Ha)	Produksi (ton)
Parakan	874,00	524,40
Kledung	1.905,50	1.246,40
Bansari	1.329,00	817,34
Bulu	1.627,00	976,20
Temanggung	1.242,00	745,20
Tlogomulyo	284,40	159,26
Trmbarak	568,00	340,80
Selopampang	433,00	259,80
Kranggan	-	-
Pringsurat	-	-
Kaloran	5,00	3,00
Kandangan	27,50	12,65
Kedu	325,00	152,75
Ngadirejo	1.683,00	1.058,00
Jumo	222,50	140,18
Gemawang	-	-
Candiroto	450,00	287,55
Bejen	-	-
Tretep	1.568,00	998,31
Wonobojo	496,00	297,60

Sumber : BPS Jawa Tengah (Temanggung Dalam Angka), 2009.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dikatakan bahwa Kabupaten Kledung merupakan penghasil tembakau terbesar di Kabupaten Temanggung. Karena Kledung juga mempunyai lahan yang luas untuk perkebunan tembakau.

Kecamatan Kledung memiliki 12 desa atau kelurahan dan masing-masing warga desanya bermata pencaharian sebagai petani. Beberapa desa yang ada di Kecamatan Kledung tidak memiliki lahan perkebunan tembakau.

Tabel 1.2
Luas Lahan dan Produksi Tembakau di Kecamatan Kledung tahun 2009

Nama Desa	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kalirejo	59	35,4	0,6
Paponan	69	41,4	0,6
Jaketra	182,55	122,3	0,67
Kwadungan Gunung	187,44	131,2	0,7
Kwadungan Jurang	12	7,9	0,66
Tlahap	301,12	120,4	0,4
Petarangan	36	25,9	0,72
Canggal	206,11	127,79	0,62
Jambu	34,2	20,4	0,6
Kruwisan	156	93,6	0,6
Batusari	95	57	0,6
Tuksari	250,44	190,3	0,76
Kledung	221,47	155	0,7

Sumber: Kledung Dalam Angka (2009).

Dapat dilihat Dari tabel 1.2 bahwa Desa Tlahap memiliki produktivitas yang paling rendah daripada desa lainnya yaitu sebesar 0,4, dengan luas lahan 301,12 ha yang merupakan lahan terluas di Kecamatan Kledung. Menurut wawancara yang saya lakukan di Desa Tlahap, rendahnya produktivitas ini dikarenakan semakin berkurangnya tenaga kerja yang menjadi petani tembakau, beberapa pemuda memilih untuk melanjutkan belajar di luar kota, seperti Yogyakarta, Semarang dan Jakarta. Pekerja yang ada pun tidak sepenuhnya bekerja pada merawat tembakau saja karena selain tembakau mereka juga menanam lahannya dengan tanaman lain sehingga mereka tidak punya waktu yang maksimal untuk merawat tembakaunya. Luas lahan yang ada di Desa Tlahap pun tidak sepenuhnya ditanami tembakau karena para petani menanam hasil pertanian lain seperti sayur-sayuran dan kebutuhan pokok lainnya. Selain masalah tenaga kerja dan luas

lahan di Tlahap juga mengalami kesulitan dalam hal modal kerja karena jika produktivitas mereka menurun pendapatan mereka pun akan berkurang, hal ini akan menyebabkan kurangnya modal kerja untuk melanjutkan penanaman dan pengolahan tembakau dimusim selanjutnya. Hal ini akan mengakibatkan petani kesulitan dalam proses produksi tembakau selanjutnya sehingga sebisa mungkin petani dapat memperoleh modal kerja yang cukup untuk produksi selanjutnya.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengamatan secara empiris dengan mengaplikasikan fungsi produksi *Cobb-Douglass* dalam pertanian tembakau di Desa Tlahap, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Pengamatan yang dilakukan terhadap 50 petani tembakau difokuskan pada analisis *return to scale* antar faktor produksi. Analisis *returns to scale* ditunjukkan untuk mengetahui proporsi peningkatan faktor atas input yang menghasilkan peningkatan produksi atau output.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga terhadap produksi tembakau kering.
2. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap produksi tembakau kering.
3. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap produksi tembakau kering.
4. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, luas lahan, dan modal secara bersama terhadap produksi tembakau kering.

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi tembakau kering.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas lahan terhadap produksi tembakau kering.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal terhadap produksi tembakau kering.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal secara bersama-sama terhadap produksi tembakau kering.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Penelitian ini adalah sebagai penanggungjawaban akademis dalam memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Temanggung dalam menentukan kebijakan mengenai kesejahteraan petani tembakau di Desa Tlahap, Temanggung. Sebagai masukan bagi para petani tembakau dalam upaya menaikkan tingkat produksi.
3. Sebagai gambaran dan perbandingan bagi peneliti lain yang terkait dengan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi.

1.5. Hipotesis

1. Variabel tenaga kerja diduga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah produksi tembakau kering.
2. Variabel luas lahan diduga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah produksi tembakau kering.
3. Variabel modal kerja diduga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah produksi tembakau kering.
4. Tenaga kerja, luas lahan dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah produksi tembakau kering.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam studi kasus ini dibagi dalam beberapa bab, secara umum pembagian bab tersebut sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, batasan masalah penelitian (definisi operasional), tujuan dan manfaat penelitian, hipotesa dan metode penelitian.

Bab II :Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat mengenai landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, yaitu teori produksi.

Bab III :Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai prosedur dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV :Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan

Bab V :Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan implikasi dari seluruh analisis dalam penelitian sekaligus memuat saran-saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi produsen tembakau.

